

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai sebuah metode penelitian tindakan aksi yang dilakukan dalam kelas.<sup>72</sup> Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.<sup>73</sup>

Menurut Arikunto pada penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 3 kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Ketiga kata tersebut memiliki makna sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek sama dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan kegiatan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah

---

<sup>72</sup> Samuel S. Lusi, *Asiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2013), hal. 58

<sup>73</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi GP Prees Group, 2012), hal. 20

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 2

adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk peserta didik yang dikenai suatu tindakan.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dari ketiga makna pengertian kata di atas yaitu penelitian, tindakan, dan kelas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan pencermatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut (1) Peserta didik; (2) Pendidik; (3) Materi pelajaran; (4) Peralatan pelajaran dan sarana prasarana pendidikan; (5) Hasil pembelajaran; (6) Pengelolaan (manajemen); (7) Lingkungan.<sup>75</sup>

Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

---

<sup>75</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas : Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 197

3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik, meliputi:<sup>77</sup>

1. Didasarkan pada masalah pendidik dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam berbagai siklus

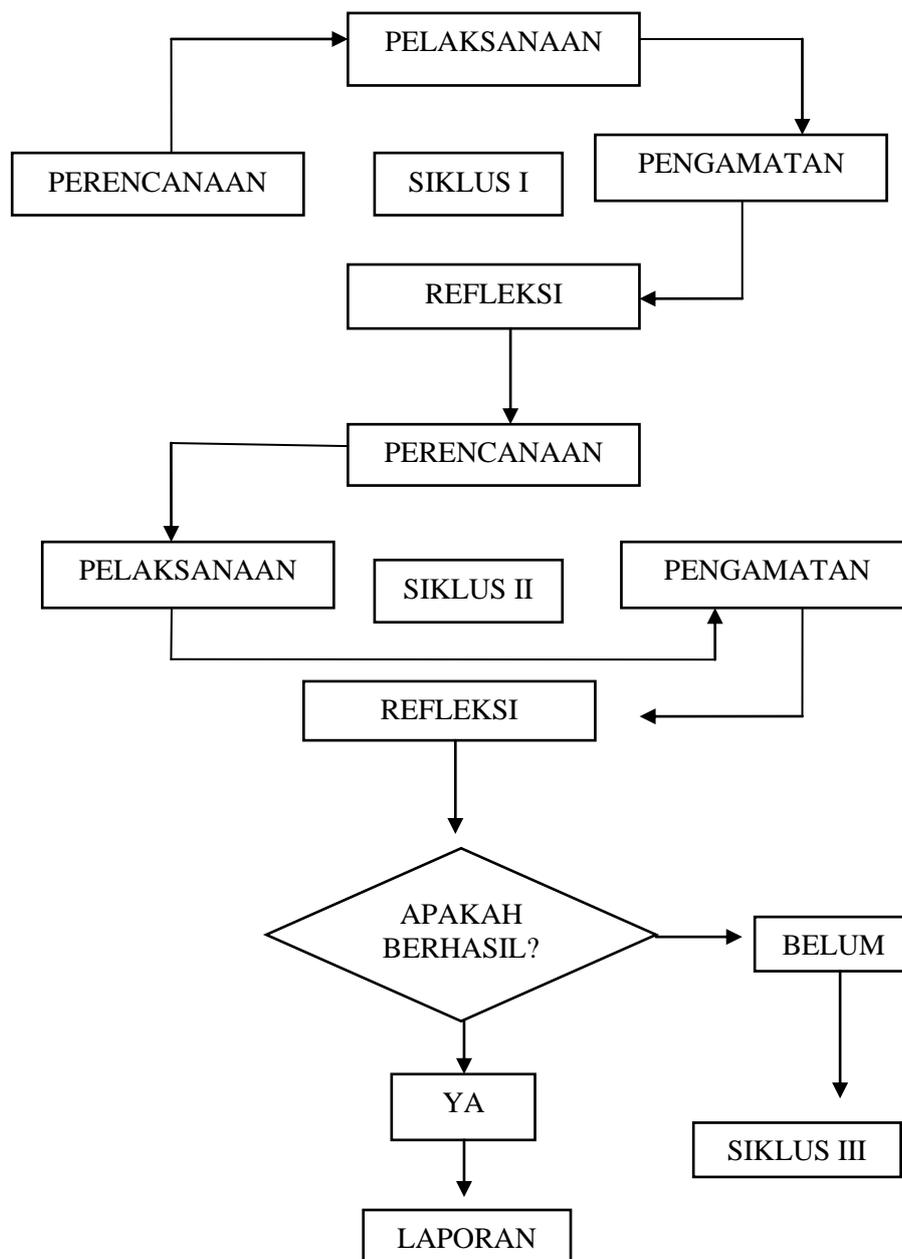
Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>78</sup>

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana disajikan pada bagan alur rancangan berikut ini:

---

<sup>77</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009), hal.16

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 194



**Gambar 3.1**

**Model Penelitian Tindakan Kelas**

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Tahap ini peneliti menemukan berbagai masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti juga perlu bekerjasama dengan pendidik mata pelajaran matematika kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kemampuan peserta didik, memahami materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Tahap ini juga merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini harus sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti harus bertindak sebagai pendidik sekaligus observer di dalam kelas.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah berlangsungnya tindakan kelas.

#### d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil pengamatanya sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Apakah ada perubahan hasil belajar peserta didik ketika sebelum diterapkan model pembelajarn kooperatif tipe *example non example*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) juga mempunyai tujuan sama seperti penelitian lain. Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk (a) memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas; (b) meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas; (c) memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; (d) memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>79</sup>

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada peserta didik kelas III tahun ajaran 2015/2016. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah, pendidik mata pelajaran matematika, dan wali kelas MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung terbuka untuk menerima dan

---

<sup>79</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

mengharapkan pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas untuk memajukan sekolah.

- b. Di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Peserta didik sering menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami.
- d. Dalam mata pelajaran matematika hasil belajar beberapa peserta didik masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari 31 peserta didik 12 telah lulus KKM, dan 19 peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung semester II tahun ajaran 2015/2016, pada materi pecahan. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebanyak 31 orang peserta didik dengan rincian jumlah perempuan 11 orang peserta didik dan laki-laki 20 orang peserta didik.

Pemilihan peserta didik kelas III karena pada kelas ini merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan peserta didik juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Alasan lain di pilihnya kelas III karena peserta didik kelas III dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan model

pembelajaran kooperatif yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>80</sup> Tes merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk mengukur keberhasilan seseorang mencapai kompetensi. Tes adalah alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang. Tes keberhasilan adalah tes yang terdiri atas item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.<sup>81</sup>

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika materi pecahan.

---

<sup>80</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian : Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.76

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.235

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi yang dikerjakan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Interval 0-4	Interval 0-100	Interval 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan diskusi digunakan rumus percentages correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*S* : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

*R* : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

*N* : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.122

<sup>83</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 112

Adapun instrumen tes pada lampiran 4, 10, dan 20.

## 2. Observasi

Secara umum, pengertian observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>84</sup>

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>85</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti dan pendidik dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi di dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 observer dengan pendidik matematika MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sebagai observer pertama dan teman sejawat satu jurusan sebagai pengamat kedua. Observasi yang digunakan juga terdapat 2 macam pertama observasi untuk aktivitas peneliti ketika melaksanakan pembelajaran dan yang kedua aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Adapun instrument observasi sebagaimana lampiran 13-16 dan lampiran 23-26.

---

<sup>84</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hal.76

<sup>85</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 44

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>86</sup> Teknik ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subjek peneliti berkenaan dengan respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>87</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Matematika pada kelas III yaitu Bu Zumro'al Ada'i dan peserta didik kelas III. Wawancara yang dilakukan dengan pendidik bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari di dalam kelas.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hal.74

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 194

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 274

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada materi pecahan. Foto-foto pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* ini tidaklah dilakukan peneliti seorang diri, melainkan dibantu oleh teman sejawat yang turut dalam penelitian ini. Peneliti tetap melakukan pembelajaran sesuai rencana sementara teman sejawat selain menjadi observer juga membantu peneliti dalam hal dokumentasi.

Adapun instrumen dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada materi pecahan sebagaimana terlampir.

## **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>89</sup>

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

---

<sup>89</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 209

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>90</sup>

Proses analisis data di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Siswono yang meliputi 3 hal yaitu:

##### **1. Reduksi**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>91</sup> Reduksi juga merupakan suatu proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Ibid., hal. 248

<sup>91</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

<sup>92</sup> Kunandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 101

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan pendidik mata pelajaran matematika kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.<sup>93</sup> Data yang direduksi oleh peneliti disajikan dalam bentuk yang beragam. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, diagram dan gambar. Penyajian data tersebut tertuang pada skripsi tepatnya pada bab IV.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>94</sup> Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siklus pertama dan siklus kedua.

---

<sup>93</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian ....*, hal. 247

<sup>94</sup> Tatag Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti, ....* hal. 29

## E. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Keberhasilan Hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional setelah mengalami pelatihan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.<sup>95</sup> Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>96</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:<sup>97</sup>

**Tabel 3.2 : Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik

<sup>95</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 23

<sup>96</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

<sup>97</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 149

60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Sangat kurang

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>98</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

**Keterangan:**

NP : nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

## 2. Indikator Keberhasilan Proses Belajar

Indikator keberhasilan proses belajar dilihat dari hasil observasi dari pengamat 1 dan pengamat 2. Data yang harus direkam dengan lembar pengamatan atau lembar observasi minimal, meliputi (1) kegiatan pendidik sebelum memulai tindakan sampai dengan selesai tindakan; (2) kegiatan peserta didik mulai dari mendengarkan penjelasan pendidik sampai dengan selesai tindakan, bahkan selesai evaluasi hasil pembelajaran.<sup>99</sup>

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 80% (berkriteria baik). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian

---

<sup>98</sup> *Ibid*, hal. 102

<sup>99</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*hal. 86

ini akan dilihat dari persentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi pendidik/peneliti dan peserta didik.

## **F. Tahap-Tahap Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahap penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat ijin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta ijin kepada Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran matematika mengenai apa masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika pada materi pecahan .
- d. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

- e. Melakukan observasi di kelas III .

## **2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan siklus pertama terlebih dahulu peneliti memberikan soal *Pre test* kepada peserta didik.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam siklus pertama disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode *example non example*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pecahan.
- c) Mempersiapkan gambar yang akan digunakan dalam penerapan metode *example non example*.
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja *post test* siklus pertama.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

### **b. Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *example non example*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran pecahan, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, peneliti menyajikan materi sebagai

pengantar. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait materi pecahan, peneliti membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik. Peneliti menempel gambar dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menganalisis gambar tersebut dan pendidik memberi penjelasan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya, selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi bersama peserta didik, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Tes secara individual (*post test* siklus pertama) juga dilaksanakan di dalam pembelajaran ini pada akhir tindakan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

### **c. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Kegiatan inti meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus pertama. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain (a) menganalisa tindakan siklus pertama; (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus pertama; (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain (a) menganalisa tindakan siklus kedua; (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus kedua; (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus kedua ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* 80% (kriteria baik) dan kriteria hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Apabila indikator tersebut belum tercapai, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran .

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus kedua sama dengan siklus pertama. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus pertama yang dirasa kurang maksimal.

### 3. Akhir Tindakan

Setelah selesai melaksanakan tindakan penelitian, yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian.

Hal yang perlu dituliskan pada laporan penelitian menyangkut aspek yang berkaitan dengan hal-hal berikut :

- a. *Setting* yang memberi gambaran tentang kondisi kelas tempat penelitian dilakukan, disertai penjelasan adanya perbedaan antara model pembelajaran yang biasa dilakukan dengan model yang sedang dilaksanakan melalui PTK.
- b. Penjelasan hasil pelaksanaan tiap siklus dengan data lengkap hasil refleksinya.
- c. Pembahasan, pada bagian ini dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh yang disertai dengan data lengkap. Hasil pengamatan dari siklus ke siklus dapat disusun dalam bentuk grafik atau tabel dengan diberikan ulasan terhadap perubahan atau perbaikan akibat tindakan yang dilakukan<sup>100</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan strategi untuk meningkatkan validasi dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penelitian.<sup>101</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

---

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 230

<sup>101</sup> *Ibid.*, hal. 223

sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>102</sup> Triangulasi dapat dilakukan peneliti dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamata dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan<sup>103</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan perspektif antara kepala madrasah, pendidik, peserta didik, dan lain-lain. Selain itu triangulasi juga menggunakan triangulasi metode dimana peneliti juga melakukan perbandingan data yang diperoleh, meliputi hasil tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga catatan lapangan.

## 2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>104</sup> Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna mendeskripsikan dan menyusun tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai teman sejawat adalah pendidik matematika kelas III MI Thoriqul Huda, serta salah satu mahasiswa IAIN Tulungagung.

---

<sup>102</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian ....* , hal. 330

<sup>103</sup> Ibid..., hal. 331

<sup>104</sup> Ibid..., hal. 332